

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mewujudkan pembangunan dibidang kesehatan menuju “Indonesia Sehat 2025” yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, salah satunya adalah pembangunan dibidang kesehatan gigi. Kesehatan mulut merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi tanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Maribun dkk, 2016).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya adalah kebersihan gigi dan mulut. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut pertama adalah karies gigi yang banyak di masyarakat, dunia, dan dialami pula oleh hampir 90% masyarakat di Indonesia (Soeroso Y.,*et al.*, 2014).

Rencana aksi nasional pelayanan kesehatan gigi dan mulut 2015-2019 dan untuk memperkuat pelayanan kesehatan gigi dan mulut guna mendukung tercapainya Indonesia Sehat Bebas Karies 2030 (Risksedas 2016). Dari hasil risksedas di Indonesia tahun 2018, status kesehatan gigi dan mulut dengan

populasi 267 juta, rata-rata penduduk Indonesia memiliki 4-5 gigi yang bermasalah, dari hasil riset kesehatan dasar pada prevalensi karies gigi menurut standar WHO pada tahun 2018 rerata usia 5-6, 8,43% dan 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (dmft) ≥ 6 , termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah (Riskesmas 2018).

Proporsi yang bermasalah dengan gigi dan mulut dan mendapatkan pelayanan dari tenaga medis dari 57,6%, hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis, yang berperilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur ≥ 3 tahun 94,7%, yang menyikat gigi dengan benar pada penduduk umur ≥ 3 tahun 2,8%. Memiliki masalah gigi dan mulut dibawa rata-rata 13 provinsi dan memiliki masalah gigi dan mulut diatas rata-rata 12 provinsi (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk pentingnya terbentuk tindakan seseorang, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan anaknya akan menentukan status kesehatan gigi anaknya, mulai gigi tumbuh merupakan proses yang penting dari pertumbuhan anak. Orang tua harus dapat mengetahui cara menjaga, mengajari, dan merawat gigi anak dengan baik (Oktarina dkk, 2016).

Penyakit yang muncul ditandai dengan gigi seri atau geraham besar itu kini banyak ditemukan pada anak usia 3-6 tahun, di Negara berkembang

prevalensi 90%. Rampan karies dapat terjadi karena zat asam erosive, konsentrasi asam yang tinggi dapat menyebabkan demineralisasi dan menyebabkan karies, dan banyak orang tua berfikir gigi susu tidak penting karena akan digantikan oleh gigi tetap. Perawatan sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan penyikatan gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta yang mengandung fluoride, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi (Nurlia, 2011).

Pada anak usia dini atau balita dijumpai karies gigi (rampan karies) yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi tetap dan mengganggu estetika. Penyebab yang mempengaruhi kerusakan gigi diantaranya penggunaan susu botol banyak orang tua mengelukan gigi anaknya berwarna coklat, mahkota gigi yang rusak, dan kadang tinggal sedikit mahkotanya yang tersisa, banyak orang tua tidak menyadari apa penyebab terjadinya pada gigi yang rusak tersebut yaitu mengalami karies botol (Rampan Karies). Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh, khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat penting sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi (Khotimah dkk, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada anak TK yang menderita rampan karies di TKIT Al Husna Kuta Tinggi, yang merupakan salah satu TK di

Kecamatan Badar, hasil pemeriksaan yang memiliki anak yang ada rampan karies 50%, dan dari wawancara dengan orang tua bahwa gigi anaknya terdapat lubang dan anak sering merasa sakit gigi. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies gigi depan pada anak TK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak TKIT Al Husna Kuta Tinggi Kec Badar, Kab. Aceh Tenggara”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan orang tuadalam pemelihara kebersihan gigi dan mulut dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak di TK Al Husna Kuta Tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuanorang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak di TKIT Al Husna Kuta Tinggi.

- b. Diketahui terjadinya rampan karies gigi depan pada anak di TKIT Al Husna Kuta Tinggi.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah terbatas dalam upaya yang meliputi promotif, yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak TKIT Al Husna di Kuta Tinggi Kecamatan. Badar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman penulisan khususnya dan pembaca pada umumnya tentang hubungan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak TK dan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.

2. Mamfaat praktis

- a. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan untuk dunia pendidikan dengan menambah daftar keperpustakaan baru berkaitan dengan hubungan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan terjadinya rampan karies gigi depan pada anak TK.

b. Bagi orang tua

Dari penelitian ini diharapkan akan diketahui, agar orang tua dapat menjaga dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dengan anaknya yang mengalami karies ataupun tidak karies.

c. Bagi Pengajar TK

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan terutama pengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) tentang pentingnya mengajarkan sejak dini pentingnya kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya rampan karies.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya hubungan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies pada anak TK.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Maria (2018) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Melakukan Penumpatan Gigi”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independent yaitu pengetahuan dan perbedaanya dengan rampan karies.

2. Paulina (2018) dengan judul “ Hubungan antara tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Gingiva Pada ibu Hamil Di wilayah Puskesmas” Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independent yaitu pengetahuan dan perbedaanya dengan rampan karies.
3. Nono (2019) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku ibu Tentang Deteksi Dini Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Balita” Persamaan dengan penelitian ini yaitu pengetahuan dan rampan karies perbedaan dektesi dini dan kebersihan gigi dan mulut.